

Pengaruh Arus Kas Operasional, Pertumbuhan Pendapatan, dan Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Keuangan

Lydia Kirby Romauli
Universitas Yapis Papua, Jayapura, Papua, Indonesia
lidyakirby@gmail.com

Informasi Artikel	Abstrak
Catatan Artikel: Diterima 20 November 2024 Revisi disetujui 30 Desember 2024 Dipublikasi 30 Januari 2025 Kata kunci: kinerja keuangan, arus kas operasional, pertumbuhan, efisiensi DOI: 10.55098/fgzfq816	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan bertujuan menganalisis pengaruh Arus Kas Operasional, Pertumbuhan Pendapatan, dan Efisiensi Operasional terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Listing di BEI. Pemilihan pada penelitian menggunakan teknik sampling dan diperoleh sampel sebanyak 12 perusahaan. Data penelitian bersumber dari data sekunder. Metode analisis data menggunakan analisis regresi berganda dengan tahapan analisis data meliputi analisa deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menemukan bahwa arus kas operasional, pertumbuhan pendapatan, dan efisiensi operasional secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Model penelitian dapat menjelaskan pengaruh arus kas operasional, pertumbuhan pendapatan, dan efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan sebesar 34%.

Pendahuluan

Era bisnis saat ini ditandai dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat, sehingga memungkinkan perusahaan untuk cepat berinovasi dan beradaptasi. Teknologi telah mengubah cara perusahaan beroperasi, memasarkan produk, dan berinteraksi dengan pelanggan. Akibatnya, jumlah perusahaan baru yang bermunculan meningkat pesat. Perubahan ini tidak hanya menciptakan peluang baru tetapi juga meningkatkan persaingan di pasar. Sehingga, keunggulan kompetitif mulai muncul dan para pemilik usaha bersaing untuk memenangkan persaingan.

Perusahaan yang ingin mencapai laba yang optimal maka harus menjaga kinerja keuangan yang sehat. Kinerja keuangan mencakup berbagai aspek seperti pengelolaan pendapatan, pengendalian biaya, dan efisiensi operasional.. Menurut (Iswanto, 2021) menyatakan bahwa kinerja perusahaan dapat dinilai melalui laporan keuangan yang disajikan secara teratur setiap periode. Sehingga kinerja keuangan merupakan salah satu hal terpenting dalam sebuah dunia usaha terkait perusahaan, baik bagi internal maupun eksternal.

Kinerja keuangan memegang peranan penting dalam kelangsungan perusahaan baik secara internal dan eksternal (Eva, 2021). Kinerja keuangan yang dapat dilihat melalui laporan keuangan suatu perusahaan merupakan pusat informasi perusahaan dengan

pihak luar (Mustika, I., & Farikhah, 2021) . Kinerja keuangan merupakan hasil yang dicapai oleh manajemen perusahaan . Dalam menjalankan fungsinya secara efektif dalam mengelola aset perusahaan selama periode waktu tertentu (Rudianto, 2021).

Fenomena yang terjadi adalah beberapa tahun terakhir, Indonesia masih mengalami sejumlah peristiwa yang berkaitan dengan kinerja keuangan yang buruk. Diantaranya adalah ketika pemerintah akan melikuidasi perusahaan dengan kinerja keuangan yang buruk seperti PT Kertas Kraft Aceh pada tahun 2023 menurut idx.com. Perusahaan ini dianggap tidak mampu lagi berkompetisi di pasar, sehingga akan lebih baik dilikuidasi agar anggaran negara lebih efisien. . Di Indonesia, perusahaan manufaktur, perbankan, dan perusahaan lainnya telah mengalami likuidasi. Usaha yang tidak dapat memenuhi kewajibannya atau mengalami kegagalan yang menyebabkan berhenti nya kegiatan operasinal serta mengalami pembubaran.

Melalui analisis laporan keuangan dapat diketahui bahwa kondisi keuangan perusahaan dalam baik, wajar atau buruk, terdapat kenaikan maupun penurunan (Dwiningsih, 2018). Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dinilai dengan beberapa analisis yaitu, analisis rasio likuiditas, rasio manajemen utang (leverage), rasio manajemen aset dan rasio profitabilitas Perusahaan perlu menilai kondisi dan perkembangan perusahaan melalui laporan keuangan agar dapat mempertahankan bahkan meningkatkan pertumbuhan bisnis dalam menghadapi persaingan yang ketat.

Urgensi penelitian ini mengangkat sebuah permasalahan yang terjadi mengenai kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur. Penelitian mengenai kinerja keuangan perlu dilakukan karena dapat mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba. Setiap perusahaan mempunyai sebuah tujuan yakni mendapatkan keuntungan dengan maksimal dan dapat mensejahterakan para pemegang saham perusahaan (Arviolda, 2021). Dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan memungkinkan perusahaan untuk terus memperbaiki, mengatasi permasalahan yang dihadapi dan mengatasi persoalan yang dihadapi sehingga keberlangsungan dapat dipertahankan.

Faktor selanjutnya adalah pertumbuhan pendapatan. Pertumbuhan pendapatan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan penjualannya dari waktu ke waktu, yang sangat penting untuk kelangsungan hidup dan perkembangan bisnis. Dengan adanya pertumbuhan pendapatan, perusahaan dapat meningkatkan laba bersihnya, yang berkontribusi pada peningkatan nilai pemegang saham.

Efisiensi operasional merupakan faktor penting dalam upaya memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan. Dengan meningkatkan efisiensi operasional, perusahaan dapat mengurangi biaya produksi, mempercepat waktu siklus, dan meningkatkan kualitas produk atau layanan, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan margin keuntungan. Efisiensi yang tinggi juga memungkinkan perusahaan untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan pasar dan permintaan konsumen, sehingga meningkatkan daya saing.

Penelitian yang dilakukan pada (Andi et al, 2022) menunjukkan bahwa arus kas operasional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini bertentangan pada penelitian (Shahlaila Lutfia Rahman et al., 2024) yang menunjukkan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian dari (Nurkhalifa et al., 2021) bahwa efisiensi operasional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun terdapat hasil penelitian yang berbeda pada penelitian (Saputra & Abdi, 2022) bahwa efisiensi operasional memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sehingga terdapat research gap pada penelitian terdahulu.

Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah hasil nyata yang dicapai suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu, yang dapat menunjukkan tingkat kesehatan keuangan perusahaan tersebut dan digunakan untuk menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai hasil yang positif (Saputra & Abdi, 2022). Kinerja keuangan dapat diukur dengan menganalisis ataupun mengevaluasi laporan keuangan (Andi et al, 2022). Mengevaluasi atau mengukur kinerja perusahaan dengan menggunakan indikator tertentu dalam laporan keuangan, termasuk laporan arus kas. Dalam mengukur kinerja keuangan, hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai indikator, seperti: Rasio Keuangan Profitabilitas (gross profit margin, return on assets, dan return on equity), Rasio Keuangan Likuiditas (current ratio dan quick ratio), Rasio Keuangan Solvabilitas (total debt to total assets ratio dan debt to equity ratio), dan Rasio Keuangan Aktivitas (rasio keuangan perputaran piutang, rasio perputaran persediaan, rasio keuangan perputaran aktiva tetap, dan rasio perputaran total aktiva).

Kinerja keuangan dapat diukur dengan menganalisis ataupun mengevaluasi laporan keuangan (Andi et al, 2022). Mengevaluasi atau mengukur kinerja perusahaan dengan menggunakan indikator tertentu dalam laporan keuangan, termasuk laporan arus kas. Dalam mengukur kinerja keuangan, hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai indikator, seperti: Rasio Keuangan Profitabilitas (gross profit margin, return on assets, dan return on equity), Rasio Keuangan Likuiditas (current ratio dan quick ratio), Rasio Keuangan Solvabilitas (total debt to total assets ratio dan debt to equity ratio), dan Rasio Keuangan Aktivitas (rasio keuangan perputaran piutang, rasio perputaran persediaan, rasio keuangan perputaran aktiva tetap, dan rasio perputaran total aktiva).

Salah satu cara untuk mengukur kinerja keuangan adalah dengan menggunakan Return On Assets (ROA), yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Atau dengan kata lain semakin tinggi rasio maka akan semakin baik pula produktivitas aset (asset) dalam memperoleh keuntungan bersih.

Pada penelitian ini indikator dari kinerja keuangan adalah Return On Assets (ROA). ROA digunakan untuk menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari total asetnya (Kashmir, 2016). ROA menunjukkan bagaimana suatu perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dari aset yang digunakannya. ROA mengukur efektivitas suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA, semakin efisien penggunaan aset dan semakin maksimal laba yang dihasilkan.

Arus Kas Operasional

Arus kas dari aktivitas operasi dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi pendapatan laba atau rugi (Bayu & Sharil, 2020). Arus kas dari aktivitas operasi merupakan indikator apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan kas yang dapat digunakan untuk membayar pinjaman, mempertahankan kemampuan operasional, membayar dividen, atau melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan luar (Fiqih, 2021).

Aktivitas Operasi adalah jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar (Asiah Neng, 2020).

$$AKO = \frac{AKO_t - AKO_{t-1}}{AKO_{t-1}}$$

Pertumbuhan Pendapatan

Pertumbuhan pendapatan adalah proses di mana pendapatan suatu entitas, baik itu perusahaan, organisasi, atau negara, meningkat dari waktu ke waktu. Pertumbuhan ini dapat diukur melalui berbagai indikator, seperti peningkatan penjualan, ekspansi pasar. Pertumbuhan penjualan adalah perbandingan penjualan pada tahun tertentu dengan penjualan tahun sebelumnya (Suwardika, I. N. A., & Mustanda, 2019). Pertumbuhan penjualan yang tinggi berdampak positif bagi perusahaan, namun juga memerlukan investasi besar pada berbagai aset, baik aset jangka pendek maupun aset tetap.

Pertumbuhan dapat ditingkatkan secara internal melalui ekspansi atau secara eksternal melalui penambahan unit divisi. Pertumbuhan adalah salah satu kunci untuk membandingkan keberhasilan perusahaan dalam industrinya. Pertumbuhan penjualan merupakan indikator penting dari penerimaan pasar atas produk atau jasa suatu perusahaan oleh pasar, dan pendapatan yang dihasilkan dari penjualan dapat digunakan untuk mengukur pertumbuhan penjualan (Pitriyani, Neni, 2018). Dalam penelitian ini pertumbuhan penjualan diukur dari sales growth.

$$\text{Sales growth} = \frac{\text{penjualan periode saat ini} - \text{penjualan periode sebelumnya}}{\text{penjualan periode sebelumnya}}$$

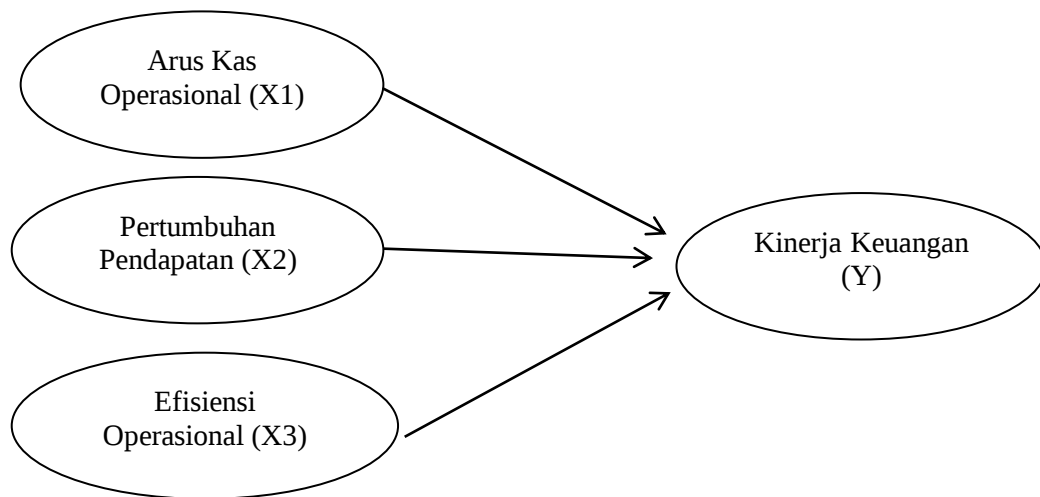
Efisiensi operasional merupakan kemampuan dalam memanfaatkan dana yang dimiliki dengan biaya yang dikeluarkan untuk mengoperasikan dana tersebut (Mukaromah & Supriono, 2020). Setiap kegiatan usaha yang dijalankan oleh bank harus dipertimbangkan atau dibuat rencana terlebih dahulu agar sumber daya yang digunakan dapat dimanfaatkan dan digunakan sebagaimana mestinya.

Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur efisiensi operasional adalah rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Semakin rendah BOPO, maka semakin efisien perusahaan tersebut dalam operasionalnya dan sebaliknya.

$$BOPO = \frac{\text{biaya operasional}}{\text{penjualan}}$$

Model Empiris

Kinerja keuangan adalah hasil nyata yang dicapai suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu, yang dapat menunjukkan tingkat kesehatan keuangan perusahaan tersebut dan digunakan untuk menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai hasil yang positif. Evaluasi kinerja keuangan membantu pemangku kepentingan, termasuk manajemen dan investor, memahami seberapa baik perusahaan mengelola sumber daya dan mencapai tujuan finansialnya. Hasil yang baik dalam kinerja keuangan menunjukkan bahwa perusahaan telah menghasilkan laba dan efisiensi operasionalnya, kemampuan untuk berinvestasi di masa depan, dan daya tariknya di pasar. Akibatnya, kinerja keuangan menjadi alat penting untuk pengambilan keputusan strategis bisnis dan pengukuran keberhasilan perusahaan secara keseluruhan.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis

Arus kas operasi merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk maupun arus kas keluar yang terkait dengan operasional perusahaan seperti penerimaan kas dari penjualan barang atau jasa, penerimaan kas berupa bunga dari pemberian pinjaman, penerimaan kas berupa deviden dari ekuitas surat berharga, pengeluaran untuk pembayaran supplier dan pegawai, pengeluaran untuk membayar pajak atau denda, dan sebagainya (Andi, et all 2022). Pada penelitian (Andi, et all 2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa arus kas operasional berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh (Manalib, Silvia Yeni Nur, 2022) hasil penelitian menunjukkan bahwa arus kas operasional berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dan penelitian yang dilakukan oleh (Sharma, 2020) yang menunjukkan bahwa arus kas operasional berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H1: Arus kas operasional berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang strategis bagi perusahaan karena pertumbuhan penjualan ditandai dengan peningkatan market share yang akan berdampak pada peningkatan penjualan dari perusahaan sehingga akan meningkatkan profitabilitas dari perusahaan (Swasti, 2019). Pertumbuhan penjualan (growth) memiliki peranan yang penting dalam manajemen modal kerja. Dengan mengetahui seberapa besar pertumbuhan penjualan, perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan didapatkan. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Muharromi et al., 2021) hasil menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dan penelitian yang dilakukan oleh (Puji Lestari et al., 2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas. Profitabilitas yang meningkat menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya mampu menjual produk atau layanan tetapi juga melakukannya dengan efisiensi, yang mengarah pada kinerja keuangan yang lebih baik. Dan juga penelitian yang dilakukan oleh (Oktaviani & Widyaningsih, 2022) hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas.

H2: Pertumbuhan pendapatan berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar pengeluaran atau biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional perusahaan selama periode waktu tertentu (Harmono, 2018). BOPO juga berdampak pada hasil keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan

efisiensi operasional meningkatkan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, yang meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Listya, 2018). Menurut (Wibowo & Rahardjo, 2019) menunjukkan bahwa Perusahaan yang menerapkan strategi efisiensi operasional cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik, karena dapat mengoptimalkan proses dan meningkatkan nilai tambah bagi pelanggan. Pernyataan diatas didukung oleh penelitian (Santoso & Lestari, 2021) efisiensi operasional yang tinggi berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan . Dan penelitian yang dilakukan oleh (Evi, 2020) bahwa biaya operasional dan pendapatan operasional yang merupakan indikator dari efisiensi operasional berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dan juga penelitian yang dilakukan oleh (Nurkhalifa et al., 2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi operasional berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H3: Efisiensi Operasional Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan

Ketika arus kas operasi meningkat, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola sumber daya dan operasionalnya dengan baik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja keuangan. peningkatan pendapatan menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menarik lebih banyak pelanggan atau meningkatkan penjualan produk dan layanan. Pertumbuhan yang konsisten dalam pendapatan dapat memberikan dasar yang kuat bagi perusahaan untuk berinvestasi lebih lanjut dan memperluas operasionalnya, yang berpotensi meningkatkan kinerja keuangan secara keseluruhan. Perusahaan yang efisien dalam operasionalnya cenderung memiliki biaya yang lebih rendah dan margin keuntungan yang lebih tinggi, yang meningkatkan kinerja keuangan. Pernyataan diatas didukung oleh penelitian (Kusumaningtyas, 2013; Nurkhalifa et al., 2021; Puji Lestari et al., 2022) bahwa arus kas operasi, pertumbuhan pendapatan, dan efisiensi operasional berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H4: Arus Kas Operasional, Pertumbuhan Pendapatan, dan Efisiensi Operasional secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksplanatori. Menurut (Sugiyono, 2017) menyebutkan bahwa explanatory research merupakan metode penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya. Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan manufaktur yang listing di BEI dan menggunakan teknik purposive sampling diperoleh sampel sebanyak 12 perusahaan. Data penelitian ini bersumber dari data sekunder yang merupakan laporan keuangan.

Metode analisis data menggunakan analisis regresi berganda dengan tahapan analisis data meliputi analisa deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Analisis deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk kuantitatif sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Uji asumsi klasik mencakup uji normalitas, heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas. Uji normalitas data untuk menguji adanya sebaran data, Uji Heteroskedastisitas menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dengan melihat grafik scatterplot. Uji Multikolonirietas dengan melihat nilai toleransi dan *nilai variance inflation factor* (VIF).

Pengujian hipotesis dengan persamaan; $Y = a + b_1.x_1 + b_2.x_2 + b_3.x_3 + e$, dimana Y = Kinerja Keuangan, a =Nilai Konstanta, X_1 = Arus Kas Operasional, X_2 = Pertumbuhan Pendapatan, X_3 = Efisiensi Operasional b_1, b_2, b_3 = Koefisien Regresi Variable X_1, X_2, X_3 e = Error.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas data pada penelitian dilakukan dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov. Kriteria yang digunakan adalah dengan antara tingkat signifikansi yang di dapat dengan tingkat alpha yang digunakan, dimana data tersebut dikatakan terdistribusi normal bila $\text{sig} > \alpha$ (Ghozali, 2012).

Tabel 1
Kolmogorov-Smirnov

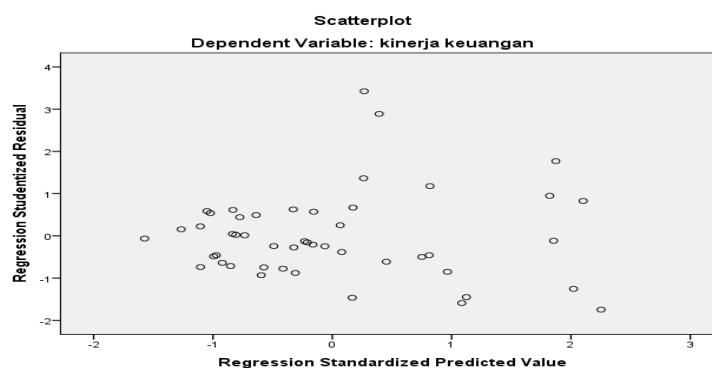
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.53212086
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.106
	Negative	-.071
Test Statistic		.106
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Hasil olah SPSS, 2024

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji normalitas terlihat pada nilai asymp. Sig. (2-tailed) yang menunjukkan angka sebesar 0,200 atau lebih besar dari nilai signifikan 0,05. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji *heteroskedastisitas* bertujuan untuk menguji apakah dalam model *regresi* terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut *homoskedastisitas* dan jika berbeda disebut *heteroskedastisitas* (Ghozali, 2016), Pengujian heteroskedastisitas menggunakan *grafik scatterplot*.



Gambar 2. grafik scatterplot

Dari gambar diatas diperoleh bahwa terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi gejala *heteroskedastisitas* berdasarkan grafik scatterplot.

Hasil Uji Multikolineritas

Multikolinearitas adalah hubungan antara variabel *prediktor* atau *independent* terhadap variabel *prediktor* yang lain. Model *regresi* yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel *independen*. Uji multikolinearitas dilakukan dengan cara melihat nilai *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai VIF kurang dari 10 atau nilai *tolerance* >0,10 maka model *regresi* berganda tidak terjadi *multikolinearitas* (Ghozali, 2011).

Tabel 2
Hasil Uji Multikolineritas

Variabel	Tolerance	VIF
Arus Kas Operasional (X_1)	0,961	1,041
Pertumbuhan Pendapatan (X_2)	0,949	1,053
Efisiensi Operasional (X_3)	0,87	1,013

Sumber: Data diolah 2025

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai tolerance dari variabel arus kas operasional, pertumbuhan pendaptam, dan efisiesi operasional berturut-turut memiliki nilai sebesar 0.961; 0.949; 0.987 atau lebih besar dari 0.1. Nilai VIF dari variabel arus kas operasional, pertumbuhan pendaptam, dan efisiesi operasional berturut-turut memiliki nilai sebesar 1.041; 1.053; 1.013 atau lebih kecil dari 10, sehingga disimpulkan bahwa ketiga variabel tidak terjadi gejala multikolineritas.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah antara residual terdapat korelasi yang tinggi. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat apabila nilai asymp sig (2-tailed) lebih besar dari tingkat signifikasi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwwa tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test

Unstandardized Residual	
Test Value ^a	-1.36982
Cases < Test Value	24
Cases >= Test Value	24
Total Cases	48
Number of Runs	21
Z	-1.021
Asymp. Sig. (2-tailed)	.307

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai asymp sig (2-tailed) sebesar 0.307 > 0.05 maka disimpulkan bahwa tidak mengalami gejala autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel *independen* (Arus Kas Operasional, Pertumbuhan Pendapatan, dan Efisiensi Operasional) terhadap variabel *dependen* (Kinerja Keuangan)

Tabel 4
Analisi Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	6.940	.975		7.120	.000
X1	.055	.023	.287	2.387	.021
X2	.022	.022	.121	1.004	.321
X3	.188	.041	.541	4.561	.000

Sumber: Data diolah 2024

Berikut merupakan persamaan regresi :

$$Y = 6490 + 0,055 X1 + 0,022 X2 + 0,188 + e$$

Kemudian dapat dijelaskan seperti bahwa nilai konstanta yang diperoleh sebesar 6.490 maka bisa diartikan jika variabel indepen bernilai konstan maka kinerja keuangan sebesar 6.490. Nilai koefisien regresi variabel x1 bernilai positif (+) sebesar 0.05 maka artinya bahwa jika variabel arus kas operasional meningkat maka variabel kinerja keuangan juga akan meningkat. Nilai koefisien regresi variabel pertumbuhan pendapatan bernilai positif (+) sebesar 0.022 maka artinya bahwa jika variabel pertumbuhan pendapatan meningkat maka variabel kinerja keuangan juga akan meningkat. Nilai koefisien regresi variabel x3 bernilai positif (+) sebesar 0.08 maka artinya bahwa jika variabel efisiensi operasional meningkat maka variabel kinerja keuangan juga akan meningkat

Pengujian Hipotesis

Pengujian variabel independen secara parsial atau secara individual dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen (Arus Kas Operasional, Pertumbuhan Pendapatan dan Efisiensi Operasional) terhadap kinerja keuangan. Pengujian dilakukan untuk membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, yaitu jika t hitung lebih besar dari pada t tabel maka dapat disimpulkan variabel *independen* yang diuji berpengaruh terhadap variabel *dependen*. Sebaliknya jika t hitung lebih kecil dari pada t tabel maka dapat disimpulkan variabel *independen* yang diuji tidak berpengaruh terhadap variabel *dependen*. Nilai t tabel dalam penelitian ini adalah 2.015

Tabel 5
Hasil Uji t

odel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	6.940	.975		7.120	.000
X1	.055	.023	.287	2.387	.021
X2	.022	.022	.121	1.004	.321
X3	.188	.041	.541	4.561	.000

Sumber: Data diolah, 2024

Hasil uji t-hitung dari variabel arus kas operasional sebesar $2.387 > t\text{-tabel } 2.015$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0.021 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel arus kas operasional secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Maka hipotesis pertama diterima

Hasil uji thitung dari variabel pertumbuhan pendapatan sebesar $1.004 < t\text{tabel } 2.015$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0.321 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan pendapatan secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Maka hipotesis kedua ditolak

Hasil uji thitung dari variabel efisiensi operasional sebesar $4.561 > t\text{tabel } 2.015$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0.000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel efisiensi operasional secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Maka hipotesis ketiga diterima.

Uji F

Uji F bertujuan untuk menguji apakah variabel *dependen* secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap variabel *independen*, Kriteria pengujiannya pada tingkat signifikansi 5% adalah jika $f \text{ hitung} > f \text{ tabel}$, maka hipotesis diterima artinya terdapat pengaruh secara simultan motivasi dan kompetensi terhadap kinerja.

Tabel 6
Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	456.187	3	152.062	9.320	.000 ^b
	Residual	717.868	44	16.315		
	Total	1174.055	47			

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 6 yang ada diatas diperoleh Nilai $f \text{ tabel}$ adalah sebesar 2.816 Berdasarkan tabel analisis *regresi linier berganda*, nilai $f \text{ hitung}$ sebesar $9.320 > 2.816$ ($f \text{ hitung} > f \text{ tabel}$), serta nilai signifikan $0,000 < 0,05$.

Uji Koefisien Determinasi R^2

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel *independen* dalam menjelaskan variabel *dependen*. Nilai *adjusted R square* besarnya berkisar $> \text{nol}$ dan $< \text{satu}$, jika semakin mendekati satu, maka model semakin baik karena apabila *adjusted R square* sama dengan satu berarti variabel *independen* berpengaruh sempurna terhadap variabel *dependen*.

Tabel 7
Hasil Uji Adjusted R Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.623 ^a	.389	.347	4.03921

Sumber: Data diolah 2024

Diketahui bahwa nilai *adjusted r square* sebesar 0,347 maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh variabel arus kas operasional, pertumbuhan pendapatan, dan efisiensi operasional terhadap variabel kinerja keuangan sebesar 34%. Namun, terdapat sekitar 66% dalam kinerja keuangan yang dipengaruhi oleh factor lain yang tidak termasuk dalam variabel penelitian ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa arus kas operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Arus kas operasional yang positif menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan uang dari kegiatan bisnis utamanya, yang menunjukkan efisiensi dalam pengelolaan sumber daya dan proses operasional. Ini juga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang dapat digunakan untuk membiayai kebutuhan internal, seperti investasi dalam pengembangan produk, dan perluasan pasar. Stabilitas dan keberlanjutan arus kas yang baik akan meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan terhadap perusahaan.

Teori Resource Based View (RBV) menjelaskan bahwa pentingnya sumber daya internal perusahaan sebagai kunci untuk menciptakan kompetitif yang berkelanjutan. Dalam hal ini, arus kas operasional yang positif dapat dianggap sebagai sumber daya yang penting, karena menunjukkan kapasitas internal untuk menciptakan nilai dari proses operasional yang ada. Perusahaan yang mampu mengelola dana operasional dengan baik cenderung unggul dalam hal efisiensi biaya, inovasi produk, yang memungkinkan perusahaan bertahan dalam lingkungan yang kompetitif.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pertumbuhan pendapatan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, menunjukkan adanya beberapa faktor yang mungkin membuat pertumbuhan tidak selalu sejalan dengan peningkatan kinerja. Salah satu alasannya adalah bahwa perusahaan dengan pendapatan yang meningkat pesat mungkin menghadapi masalah dalam mengelola sumber daya perusahaan. Perusahaan yang berkembang terlalu cepat bisa mengalami kesulitan dalam menjaga kualitas produk atau layanan, serta dalam mengendalikan biaya yang meningkat akibat ekspansi yang tidak terencana dengan baik.

Menurut teori RBV, pertumbuhan pendapatan yang cepat bisa menunjukkan bahwa perusahaan memerlukan tambahan sumber daya atau pengelolaan yang lebih baik untuk mendukung ekspansinya. Teori ini menekankan pentingnya bagaimana perusahaan sumber daya yang dimiliki untuk menciptakan keunggulan kompetitif. Jika pertumbuhan pendapatan tidak diikuti dengan pengelolaan sumber daya yang tepat, hal ini bisa menyebabkan penggunaan sumber daya yang tidak efisien atau bahkan pemborosan, yang dapat mengurangi efektivitas perusahaan dalam menjaga kinerja keuangan yang optimal. Oleh karena itu, meskipun pendapatan meningkat, perusahaan perlu memastikan pengelolaan sumber daya internal tetap terjaga untuk mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan. Pertumbuhan pendapatan tanpa strategi yang jelas dapat menyebabkan ketidakseimbangan antara permintaan pasar dan kapasitas perusahaan, yang akan mempengaruhi kinerja keuangan. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian oleh (Heini Valeintina dan, 2017) yang mengatakan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan efisiensi operasional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar pengeluaran atau biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional perusahaan selama periode waktu tertentu (Harmono, 2018). BOPO juga berdampak pada hasil keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan efisiensi operasional meningkatkan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, yang meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Listya, 2018). Menurut (Wibowo & Rahardjo, 2019) menunjukkan bahwa Perusahaan yang menerapkan strategi efisiensi operasional cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik, karena dapat mengoptimalkan proses dan meningkatkan nilai tambah bagi pelanggan.

Teori RBV menjelaskan bagaimana perusahaan dapat mencapai efisiensi operasional melalui pengelolaan sumber daya. Keunggulan kompetitif suatu perusahaan terletak pada kemampuannya untuk memanfaatkan sumber daya internal yang dimilikinya secara lebih

efektif . Perusahaan yang memiliki sumber daya yang unuk dan dapat domanfaatkan secara optimal akan mampu mengurnagi biaya produksi dan meningkatkan kualitas produl atau layanan. Temuan ini konsisten dengan peineilitian oleih (Onoyi & Windayati, 2021) yang meingatakan bahwa eifisieinsi opeirasional

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel arus kas operasional, pertumbuhan pendapatan, dan efisiensi operasional berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kinerja keuangan. Arus kas operasional mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dari akitivitas operasional, yang menjadi dasar keberlanjutan suatu bisnis. Sementara itu, pertumbuhan pendapatan menggambarkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan pendapatan dari waktu ke waktu. Efisiensi operasional yang terkait dengan bagaimana perusahaan mengelola biaya dan sumber daya dalam operasinya, menentukan seberapa efektif perusahaan dapat menghasilkan laba dari pendapatan yang didapatkan. Hasil pada penelitian ini sejalan dengan teori RBV dijelaskan bahwa ketiga variabel yaitu arus kas operasional, pertumbuhan pendapatan, dan efisiensi operasional mencerminkan pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya internal perusahaan secara optimal. Perusahaan yang memiliki sumber daya akan dapat menciptakan keunggulan kompetitif.

Kinerja keuangan yang baik tidak hanya bergantung pada factor eksternal seperti kondisi pasar, tetapi juga pada kemampuan perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya internal secara efisien. Dengan teori RBV, memahami bahwa perusahaan yang mampu mengioptimalkan arus kas operasional, mendorong pertumbuhan pendapatan, dan menjaga efisiensi operasional akan memiliki keunggulan yang akan dapat berkontribusi pada kinerja keuangan yang lebih baik, bahkan dalam lingkungan bisnis yang memiliki tantangan.

Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini adalah arus kas operasional secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, pertumbuhan pendapatan secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, efisiensi operasional secara parsial terhadap kinerja keuangan, arus kas operasional, pertumbuhan pendapatan, dan efisiensi operasional secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan saran bagi peneliti selanjutnya untuk menambahkan variabel bebas yaitu ukuran perusahaan, struktur modal, kebijakan hutang. Dan menggunakan jenis industry yang berbeda.

Bagi investor, penting untuk melakukan analisis mendalam terhadap kinerja keuangan perusahaan sebelum membuat keputusan investasi. Investor disarankan untuk memperhatikan arus kas operasional perusahaan, karena ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan uang dari aktivitas sehari-hari dan menjaga likuiditas. Selain itu, pertumbuhan pendapatan yang konsisten harus menjadi indikator utama dalam memilih saham, karena ini menunjukkan potensi perusahaan untuk berkembang di masa depan. Investor juga perlu mengevaluasi efisiensi operasional perusahaan, yang dapat dilihat dari rasio profitabilitas dan manajemen utang, untuk memastikan bahwa perusahaan tidak hanya menghasilkan pendapatan, tetapi juga melakukannya dengan cara yang efisien.

Bagi Perusahaan, khususnya yang bergerak di sektor manufaktur, disarankan untuk fokus pada pengelolaan arus kas operasional yang lebih baik sebagai langkah awal untuk meningkatkan kinerja keuangan. Hal ini dapat dicapai dengan meningkatkan efisiensi dalam proses produksi dan mengurangi biaya operasional, sehingga pendapatan dari penjualan dapat segera diubah menjadi kas yang tersedia.

Daftar Pustaka

Andi Riska Islamiyati Amalia Arsyad¹, Anwar Ramli², Anwar³ 1,2, 3. (2022). Pengaruh

- Arus Kas terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2011-2020 Andi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349–1358.
- Arviolda. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekonomi*.
- Dwiningsih, S. (2018). Analisis Du Pont System Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Property & Real Estate LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015). *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 1(2), 105–117. <https://doi.org/10.31842/jurnal-inobis.v1i2.23>
- Eva. (2021). *Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan*.
- Evi. (2020). *Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional Terhadap Kinerja Keuangan*.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*.
- Halim, M., Raharja, M., & Purwanto, A. (2021). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Pasar Perusahaan di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(2), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Harahap, B., & Effendi, S. (2020). Pengaruh Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Dan Arus Kas Pendanaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2019. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 5(1), 1–11. <https://doi.org/10.33884/jab.v5i1.2647>
- Harahap, Sofyan, & Syafri. (2011). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Harmono. (2018). *Manajemen Keuangan*.
- Iswanto, A. (2021). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba. *Jurnal MSA (Matematika Dan Statistika Serta Aplikasinya)*, 9(2), 669–681. <https://doi.org/10.24252/msa.v9i2.24821>
- Kashmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Kurniasari, R. (2017). Analisis Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Assets (ROA). *Perspektif*, XV(1), 71–78. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:158822112>
- Kusumaningtyas, A. (2013). Pengaruh Arus Kas Operasi, Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(2).
- Listya. (2018). *Pengaruh Efisiensi Operasional Dengan Kinerja Profitabilitas Pada Sektor Manufaktur Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia (Bei)*.
- Manalib, Silvia Yeni Nur, H. (2022). *PENGARUH ARUS KAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI* Nur Handayani Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. 4(7).
- Muharromi, G., Santoso, S. E. B., Santoso, S. B., & Pratama, B. C. (2021). Pengaruh Kebijakan Hutang, Arus Kas Bebas, Likuiditas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *Ratio : Reviu Akuntansi Kontemporer*

Indonesia, 2(1), 36–50. <https://doi.org/10.30595/ratio.v2i1.10371>

- Mustika, I., & Farikhah, R. F. (2021). *Analisis Pelaporan Keuangan Pada Pt. Lima Mas Sentosa*.
- Nurkhalifa, U., Machpudin, A., & Setiawati, R. (2021). Pengaruh kecukupan modal dan efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan perbankan umum konvensional di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Dinamika Manajemen*.
- Oktaviani, R., & Widyaningsih, I. U. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Dengan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Intervening. *Tirtayasa Ekonomika*, 17(1), 117. <https://doi.org/10.35448/jte.v17i1.15036>
- Onoyi, N. J., & Windayati, D. T. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Good Corporate Governance Dan Efisiensi Operasi Terhadap Kinerja Keuangan. *Zona Keuangan*, 11(1), 15–28.
- Puji Lestari, L., Wahyuni, S., Dirgantari, N., & Budi Santoso, S. E. (2022). The Effect of Working Capital Turnover, Liquidity and Sales Growth on Profitability. *Journal of Finance and Business Digital (JFBD)*, Vol. 1(2), 271–288.
- Sharma. (2020). *Pengaruh Arus Kas Operasional Terhadap Kinerja Keuangan*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Sujarweni. (2017). *Analisis Laporan Keuangan; Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*.